

AKTIFITAS PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARAKTER RELIGIUS

Muhaiminah Darajat¹, Muhammad Zamroni²

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Jawa Timur¹, IAI Miftahul Ulum
Lumajang²

E-Mail: Mimin.darajat@gmail.com¹, zamroni.basyuni@gmail.com²

ABSTRACT

This article aims to describe the character values of brotherhood with the principle of psychology through religious activities and culture at Al-Ikhlas Elementary School, Lumajang Regency, East Java—data collection techniques employed observation, interviews, and documentation studies. The main data sources were the principal, vice principal, and homeroom teacher. The stages of data analysis followed the pattern of the reduction stage, data presentation stage, making temporary conclusions, and verification activities. The research findings concluded that character education at Al-Ikhlas Elementary School was developed using the whole school development approach, namely the alignment of the vision and mission of quality character education effectively and efficiently. In addition, the application of character education is formed in the interaction of teachers and students with respect, empathy, and affection. Good social interaction between students is also controlled by teachers to create an attitude of mutual respect and a comfortable atmosphere in learning and will encourage students to excel in the school environment.

Keywords: Learning Activities, Early Childhood, Character, Religious.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter persaudaraan dengan prinsip psikologi melalui aktivitas dan budaya keagamaan di sekolah dasar Al-Ikhlas, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data utama adalah kepala sekolah, wakil dan wali kelas. Tahapan analisis data mengikuti pola tahap reduksi, tahap penyajian data, membuat kesimpulan sementara dan kegiatan verifikasi. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di Sekolah Dasar Al-Ikhlas dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *whole school development approach* yaitu penyamaan visi dan misi pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien. Selain itu penerapan pendidikan karakter dibentuk dalam interaksi guru dan siswa dengan rasa hormat, empati dan kasing sayang. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dikontrol oleh para guru agar bisa menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Keywords: Aktivitas Pembelajaran, Anak Usia Dini, Karakter, Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang menekankan pengembangan dan pembentukan karakter, watak, budi pekerti yang baik atau positif dalam peserta agar siswa memahami, peduli dan bertindak atas nilainilai pendidikan karakter (Sukirno et al., 2023). Karakter pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang menempatkan mengedepankan nilai-nilai dasar etika sebagai landasan karakter secara komprehensif meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku sejak usia dini (Akhir, 2021).

Penanaman karakter pendidikan pada usia dini dapat mengatasi berbagai aspek masalah yang terjadi hari ini dan penyimpangan yang berkaitan dengan moral, nilai etika, budaya dan agama. Pendidikan karakter pada usia dini memegang peranan penting dalam menciptakan dan menanamkan siswa yang berakhhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa (Muthohar, 2021)

Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral felling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*) (Majid et al., 2023). Berdasarkan tiga konsep tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan kebaikan

Salah satu wacana yang paling menguat dalam pendidikan sekolah dasar ialah disiapkannya pembinaan anak sejak dini dalam mengembangkan kepribadian dan rasa penghormatan kepada sesama manusia. Dalam hal ini, sekolah dasar menyiapkan program unggulan berbasis nilai akhlak sebagai bentuk keseriusan dalam melaksanakan kurikulum mendidik anak sejak usia dini (Dwi & Mukhamad Murdiono, 2020). Penyiapan kualitas pembelajaran yang berbasis nilai akhlak semakin menguat pasca ditetapkannya beberapa keputusan yang dihasilkan dari kebijak pemerintah.

Salah satu Sekolah Dasar yang berhasil mentranfrormasikan nilai universal antara pengembangan diri dan rasa toleransi adalah Sekolah Dasar Al-Ikhlas desa Bagu Kabupaten Lumajang. Dalam penerapannya kepada siswa yang berusia 7-9 tahun dengan nilai-nilai karakter dasar ini antara lain: (1) cinta kepada allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3)

jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih syang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan (Zurqoni et al., 2018).

Dari nilai-nilai yang diterapkan di dalam lingkungan dan proses pendidikan tersebut diharapkan Untuk saat ini dan ke depannya, gerakan moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan beragama pada lingkungan sekolah yang plural dan multikultural.

Terdapat beberapa temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut: temuan (Handoko et al., 2024)menunjukkan bahwa budaya kunci untuk membantu anak-anak mempraktikkan prinsip-prinsip agama adalah dengan nilai-nilai utama Islam yakni rendah hati dan disiplin. Senada dengan (Marini, 2024) yang menyimpulkan bahwa 72,4% empati mempengaruhi pembentukan berpikir kritis dan moderat. Diperkuat penelitian (Enizah et al., 2024) dan (Zarkasyi, 2023) yang menyimpulkan bahwa budaya religius sekolah sebagai variabel bebas mempengaruhi kecerdasan emosional sebagai variabel terikat dan terlihat bahwa penerapan budaya religius lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Peneliti lain yaitu (Cholifah & Faelasup, 2024) menyimpulkan bahwa nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dibangun atas kesadaran dan kehendak warga sekolah yang bersifat bottom-up mampu menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu Pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut focus pada peran budaya religious sekolah terhadap praktik ibadah, nilai mata pelajaran dan kecerdasan emosional siswa hingga pengembangan mutu Lembaga pendidikan, dari focus penelitian sebelumnya, peneliti menawarkan gap research dan kebaharuan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah focus transformasi budaya sekolah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa berbasis nilai-nilai sufistik humanisme.

Sedangkan gap research dan kebaharuan pada aspek fenomena empiris, penulis melihat Sekolah Dasar Al-Ikhlas Kabupaten Lumajang yang memiliki keunikan dibanding sekolah lain dari perspektif penelitian sosio-kultural, yang menyebutkan bahwa Sekolah Dasar ini dikenal sebagai sekolah yang kental dengan nilai-nilai ahlussunnah wal jamaa'ah

Dari kedua aspek *gap* di atas, maka dapat disimpulkan adanya kesenjangan gap dalam menjelaskan sebuah fenomena, yakni mengenai nilai-nilai ahlussunnah wal jamaa'ah yang mengatakan bahwa ada kontribusi yang besar tentang pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada transformasi budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran guna penguatan kedisiplinan, empati siswa yang berusia dini (Au-Yong-Oliveira, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Ikhlas yang beralamat di Jalan Bengawan Solo No. 68 Jogotrunan, Jogoyudan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67314.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Dewi, 2022). Sumber data utama adalah sepuluh guru dan rekaman audio-video yang ditampilkan dengan baik di you tube dan didokumentasikan dengan baik oleh para guru dan siswa. Mengenai peluang (pertanyaan penelitian kedua), peneliti mewawancarai para guru yang diambil dari berbagai disiplin ilmu meneliti isi dari buku teks yang telah mereka gunakan.

Wawancara tersebut berkaitan dengan tantangan, peluang, dan harapan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada para siswa yang dipilih sebagai informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data. Tahapan yang dimaksud mengikuti pola Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data, membuat kesimpulan sementara dan kegiatan verifikasi (Barroga & Janet, 2023). Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah data yang tidak diperlukan, dalam hal ini, reduksi dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan sementara. Data yang dipilih diklarifikasi dan ditulis ulang secara alami.. Kedua, tahap penyajian data (data display) dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk tertentu. Dengan demikian, penyajian data dilakukan untuk membaca data secara komprehensif. Pada saat penulisan ulang, peneliti melakukan interpretasi atau analisis terkait dengan pertanyaan penelitian (John W. Creswell, 2021).

Analisis domain dan taksonomi dilakukan pada semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Sementara itu, data yang tidak relevan tidak digunakan atau dikeluarkan oleh peneliti. Tahap ketiga adalah kesimpulan/verifikasi. Tahapan ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Peneliti menyimpulkan data, menganalisis dan memberi makna kemudian membentuk kesimpulan sementara. Para peneliti memeriksa dan memverifikasi setiap temuan yang memperkuat kesimpulan akhir (Siddiqua, 2023).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Al-Ikhlas Kabupaten Lumajang

Berdasarkan pengumpulan data tentang dalam aktifitas pembelajaran berbasis nilai- nilai Karakter di Sekolah Dasar Al-Ikhlas Kabupaten Lumajang ditemukan data sebagai berikut:

- a. Penyamaan Visi Misi Guru, Orang Tua dan Siswa

Visi ini dijadikan landasan atau pondasi untuk membentuk karakter di SD Al-Ikhlas Lumajang dalam mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Bapak Hariyono Efendi selaku Kepala Sekolah Dasar Al-Ikhlas menjelaskan bahwa:

“Penanaman karakter dalam diri anak diperlukan teknik tersendiri agar dalam pelaksanaannya dapat menggebrak potensi yang ada dalam diri anak didik. Berkembangnya karakter dalam diri anak juga ditentukan oleh visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah mengarahkan langkah-langkah dalam proses pendidikan di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara memuaskan. SD Al-Ikhlas Lumajang memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik. Peran visi sekolah sangat membantu dalam membentuk karakter anak didik, sedangkan misi adalah bentuk kegiatan yang harus dilakukan sekolah dalam mewujudkan misi. Di dalam visi dan misi tersirat karakter yang ingin dicapai oleh sekolah berdasar karakter khas.”(Wawancara, Bapak Hariyono Efendi, 3 Januari 2025)

Visi SD Sekolah Dasar Al-Ikhlas dalam profi yang didokumentasikan disebutkan:

“Terwujudnya sekolah yang unggul dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan insan kamil yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhhlak mulia. (Dokumen. Profil SD Al-Ikhlas. Januari 2025)

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Al-Ikhlas dinayatakan;

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Menyelenggarakan pendidikan yang mewadahi bakat minat untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik. Menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga anggota komunitas dapat hidup jujur, disiplin, dan berintegritas berdasarkan nilai-nilai Islam. Menumbuhkembangkan kecintaan peserta didik yang siap berdarma-bakti untuk agama, bangsa, tanah air, dan sesama”. (Dokumen. Profil SD Al-Ikhlas. Januari 2025)

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan wakil kepala sekolah Ibu Fenti Fatimah yang menyatakan:

“Misi pendidikan karakter dalam menanamkan delapan karakter di dalam diri Siswa Sekolah Dasar Al-Ikhlas yang penuh cinta, yaitu: cinta 360 derajat, sebagai berikut. 1) cinta Allah dan Rasul; 2) cinta orang tua/guru; 3) cinta sesama; 4) cinta keunggulan; 5) cinta diri sendiri; 6) cinta ilmu pengetahuan dan teknologi; 7) cinta alam sekitar; dan 8) cinta bangsa dan negara²⁴. Kedelapan karakter tersebut dikembangkan dengan menggunakan kerangka konseptual cinta 360 derajat sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1, yaitu cinta ke arah atas, cinta ke arah kanan, cinta ke arah bawah, dan cinta ke arah kiri. Dengan memiliki ke delapan karakter tersebut, insya Allah Siswa Muslim Cendekia menjadi manusia yang sempurna, bahagia di dunia dan akhirat”. (Wawancara, Ibu Fenti Fatimah. 09 Januari 2025)

Diperjelas dengan keterangan guru bimbingan konseling Ibu Rohmaniah yang memberi keterangan bahwa:

“Implementasi Konseptual visi misi SD Al-Ikhlas Lumajang dilanjutkan dengan perumusan indikator-indikator dari ke delapan konsep yang menjadi rujukan dalam penanaman karakter siswa, sehingga semua stakeholder SD Al-Ikhlas Lumajang dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.” (Wawancara, Ibu Rohmaniah.” (Wawancara, Ibu Rohmaniah. 11 Januari 2025)

Berdasar uraian beberapa keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa visi misi yang ditetapkan di Sekolah Dasar Al-Ikhlas Labruk mengandung ajaran bahwa siswa harus menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif), afektif (rasa), psikomotorik (sikap) dan kematangan karakter (integritas akhlak). Keseimbangan tersebut adalah dengan memberinya kekuatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengatur badan, yaitu indra zahir dan batin dan kekuatan alami, yaitu menyeimbangkan tulang-tulangnya dan menambahkannya dengan kemampuan dan kekuatan yang tampak dan tidak, serta menentukan fungsi bagi setiap anggota tubuh.

Siswa Sekolah Dasar Al-Ikhlas dibiasakan diri untuk mendidik dan meningkatkan dirinya dengan kedisiplinan dan amal saleh. Penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Al-Ikhlas dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole school development approach*), ialah suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lain, dan orang tua siswa (Handoko et al., 2024). *Whole school development approach* adalah salah satu pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) dan orang tua agar tercapai kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien (Marini, 2024).

b. Aktivitas Interaksi Guru dengan siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada hasil observasi yang dilakukan, Guru kelas 4 SD Al-Ikhlas selalu menegur apabila siswa melakukan kesalahan dan tidak lupa juga memberikan nasehat kepada siswa supaya siswa dapat berperilaku lebih baik lagi dan menyadari kesalahan yang diperbuat. Saat maupun di luar pembelajaran Guru selalu memberi motivasi dan apresiasi serta lebih berhati-hati dalam bersikap, seperti adil dalam memperlakukan siswa, membantu siswa yang kesulitan mengerjakan soal, memberi teladan yang baik dan bahkan mau mengakui kesalahan. Sehingga siswa dapat melihat karakter Guru yang dapat menjadi

teladan. Guru kelas 4 dengan sangat bijak dalam mengkondisikan siswa yang ramai saat pembelajaran dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar memimpin serta mengajak siswa untuk dapat memecahkan masalah bersama. (Observasi Kelas, 19 januari 2025)

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hariyono Efendi, yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru SD Al-Ikhlas memiliki kedisiplinan sesuai jadwal kerja dan mengajar. hal ini bukan hanya bentuk disiplin guru sebagai rolemodel siswa di sekolah namun juga sebagai bentuk komitmen dari kesepakatan yang sudah disetujui antara guru dengan pihak sekolah. Sekolah memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, usaha, dan memberikan komitmennya, semua karyawan dan siswanya akan termotivasi untuk bekerja keras, inovatif, dan mendukung perubahan.” .”(Wawancara, Bapak Hariyono Efendi, 3 Januari 2025)

SD Al-Ikhlas juga memberikan program-program khusus bimbingan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Dengan adanya bimbingan dan usaha tersebut, siswa terbantu untuk memperbaiki cara belajar, mengembangkan potensinya secara maksimal dan belajar mengubah dirinya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Sekolah memberikan apresiasi pada saat upacara bendera pada hari senin, untuk guru, karyawan dan siswa yang berprestasi. Cara yang dilakukan ini memotivasi setiap guru, karyawan dan siswa untuk meraih prestasiprestasi tertentu. Sekolah menerapkan makan bersama pada guru dan siswa pada saat jam istirahat. Dengan begitu, akan menumbuhkan sifat kebersamaan dan kedekatan antara murid dengan guru.

Berdasar uraian beberapa keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang terjalin dalam interaksi guru dan siswa dalam bentuk empati dan kasing sayang menjadikan siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa mampu menghormati guru dengan baik, seperti menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan Guru, menyapa Guru dengan sikap yang santun, dan siswa juga aktif bertanya saat dalam proses pembelajaran apabila siswa belum memahami pembelajaran yang mereka terima.

Perilaku dan kebiasaan yang dipraktikkan guru secara otomatis akan menjadi contoh dan teladan siswa. Bahkan, contoh konkret ini lebih kuat dari kata-kata nasihat yang diberikan guru. Bentuk-bentuk keteladananyang dilakukan guru,meliputi teguran, nasihat, pengkondisian lingkunganyang menunjang pendidikan karakter, pembiasaan karakter, dan pengawasan (Hermawan & Azizah, 2023). Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan (Mohammad & Syafii, 2020) bahwa keteladananyang diberikan oleh guru terintegrasi dalam proses pembelajaran, yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perencanaan pembelajaran, seperti tertulis dalam silabus dan RPP.

c. Aktivitas Interaksi siswa dengan siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas pendidikan karakter di luar pembelajaran juga tidak kalah penting, supaya siswa juga menerapkan karakter yang tidak hanya di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Berdasar hasil wawancara dengan wali kelas yang mengajar di Kelas 4 SD Al-Ikhlas menyatakan bahwa:

“Interaksi sosial antar siswa di SD Al-Ikhlas terlihat dari adanya kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kerja sama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang diahadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.” (Wawancara. Ibu Rohmawati, 21 januari 2025)

Keterangan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dapat dilihat dari siswa kelas 4 datang ke sekolah dengan penuh semangat. Hal tersebut diwujudkan saat siswa datang di sekolah dengan tepat waktu, menaati berbagai peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan di sekolah, dan mengikuti kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin dan hari besar dengan penuh tanggung jawab. siswa kelas IV SD Al-Ikhlas telah mampu menunjukkan pola interaksi sosial yang baik dengan teman - temannya. (Observasi luar kelas, 22 Januari 2025)

Lebih lanjut, berdasar observasi terlihat Siswa kelas IV SD Al-Ikhlas terlibat dalam percakapan dan kerja sama yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis di antara mereka. Kontak sosial yang terjadi di luar aktivitas pembelajaran, seperti saat bermain, memperlihatkan adanya hubungan yang positif, di mana siswa saling mendukung dan bekerja sama. Namun, kendala muncul dalam hal interaksi antara siswa dan guru, yang sering kali diwajah oleh rasa canggung, malu, serta kurangnya rasa percaya diri. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor imitasi, di mana siswa lebih cenderung mengikuti perilaku teman - temannya, dan faktor sugesti yang membuat mereka merasa lebih nyaman saat berinteraksi dalam konteks yang tidak formal seperti saat bermain. (Observasi luar kelas, 22 Januari 2025)

Meskipun ada beberapa hal yang menyebabkan siswa terintimidasi seperti ada yang mengolok-olok ketika tidak bisa mengerjakan tugas, namun masih ada siswa yang lain yang mau menolong dan membantu untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan Guru, bahkan meminjam jika ada siswa yang lupa membawa alat tulis. Gotong royong di kelas 4 juga tercipta saat melakukan kegiatan kerja bakti di sekolah dan saat Guru memberikan tugas kelompok, siswa kelas 4 mampu menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama.

Secara keseluruhan berdasar uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial di antara siswa di lingkungan SD Al-Ikhlas sudah menunjukkan adanya kesamaan tujuan, baik dalam berteman maupun bekerja sama, yang menjadi dasar kuat bagi terbentuknya lingkungan sosial yang inklusif. Namun, motivasi siswa untuk terlibat dalam interaksi sosial yang aktif selama proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Siswa sering kali merasa ragu untuk berkomunikasi dengan guru, khususnya dalam hal bertanya atau menyampaikan pendapat (Yusnan, 2022). Ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa saat berbicara dengan guru, serta saat bekerja dalam kelompok, masih perlu dikembangkan.

Sekolah merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu, meskipun demikian perkembangan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang lainnya yaitu relasi dengan teman. Perkembangan peserta didik yang dimaksud dalam sekolah tentu saja lebih

menuju pada perkembangan sikapnya dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah dan hasil belajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh (Zarkasyi, 2023). Hal ini dikarenakan dalam interaksi sosial terdapat hubungan yang saling timbal balik yang mengarah pada pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat menunjang proses dan aktivitas belajar peserta didik (Thoyyibah et al., 2019).

Aktivitas social dalam pembelajaran dan diluar kelas yang dibangun oleh para guru di SD Al-Ikhlas berhasil menumbuhkan relasi perubahan individu sebagai bagian dari tugas dan tanggungjawab anggota kelompok (organisasi, kamar, pertemanan) yang mengedepankan ukhuwah (persaudaraan), tasamuh (kesetaraan) dan solidaritas. Praktik ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan relasi siswa melalui komunikasi hubungan sebaya santri. Pesantren memberikan dasar pemahaman kearifan dalam membuat berbagai pengalaman tentang perkembangan kematangan psikologis yang dibentuk secara kolektif oleh komunitas siswa dalam memproses nalar dan kehidupan hatinya serta menumbuhkan pengetahuan yang arif, nilai yang orisinil, sekaligus sikap dan kepribadian toleran yang menjadi benteng bagi stabilitas mental siswa (Muthohar, 2021).

Siswa dibentuk untuk memiliki sikap dan kepribadian yang bijaksana, sehingga tidak bias dipungkiri bahwa sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penempaan kepribadian seseorang untuk tangguh dan mampu bertahan menghadapi berbagai bentuk tantangan kehidupan (Harsono et al., 2022). Kearifan dalam bentuk yang nyata di sekolah dapat diformulasikan dengan mengambil kearifan budaya local melalui sikap hidup disiplin, mekanisme hubungan kekerabatan serta tradisi yang bermetamorfosis melalui praktik hidup siswa dalam bentuk internalisasi kehidupaan dan hubungan interpersonal untuk memperkuat hubungan sosial, kematangan mental dan penguasaan ilmu, dan moralitas (Majid et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Al-ikhlas Labruk mempunyai cara sendiri untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan spiritual terhadap siswa yang bersifat prosedural. Dengan

prosedur tersebut, secara tidak langsung akan membentuk kultur yang prosedural dan sistemik.

Penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Al-Ikhlas dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole school development approach*), ialah suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lain, dan orang tua siswa agar tercapai kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Selain itu penerapan pendidikan karakter dibentuk dalam interaksi guru dan siswa dengan rasa hormat, empati dan kasing sayang sehingga siswa juga mampu menghormati guru dengan baik, seperti menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru, menyapa guru dengan sikap yang santun, dan siswa juga aktif bertanya saat dalam proses pembelajaran apabila siswa belum memahami pembelajaran yang mereka terima.

Interaksi sosial di antara siswa di lingkungan SD Al-Ikhlas sudah menunjukkan adanya kesamaan tujuan, baik dalam berteman maupun bekerja sama, yang menjadi dasar kuat bagi terbentuknya lingkungan sosial yang inklusif. Namun, motivasi siswa untuk terlibat dalam interaksi sosial yang aktif selama proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Siswa sering kali merasa ragu untuk berkomunikasi dengan guru, khususnya dalam hal bertanya atau menyampaikan pendapat. Ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa saat berbicara dengan guru, serta saat bekerja dalam kelompok, masih perlu dikembangkan

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa peluang yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengembangkan konsep yang lebih komprehensif dalam memahami proses manajemen peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa arab yang lebih efektif, serta melakukan pengukuran secara statistik pendekatan metode kuantitatif dengan mengukur variable kompetensi berkomunikasi dari pengaruh kegiatan pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas dalam lingkup pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2021). The Implementation Of Character Education In Indonesian Language Learning For Class Va Students At Sd Inpres Parangrea, Bajeng District, Gowa Regency, South Sulawesi. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 329–338. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.6243>
- Au-Yong-Oliveira, M. (2024). Expanding Qualitative Research Horizons: The Development and Application of Intuitive Field Research (IFRes). *Electronic Journal of Business Research Methods*, 22(1), 43–54. <https://doi.org/10.34190/EJBRM.22.1.3336>
- Barroga, E., & Janet, G. (2023). Conducting and Writing Quantitative and Qualitative Research. *Journal of Korean Medical Science*, 38(37), 1–16. <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e291>
- Cholifah, S., & Faelasup. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 816–825. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- Dewi, I. G. A. A. O. (2022). Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research: The Perspective Of Interpretive Accounting Research. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.105>
- Dwi, J., & Mukhamad Murdiono, S. ; (2020). Implementation of character education through a holistic approach to senior high schoolstudents. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 460–470. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i1.2146>
- Enizah, V., Djunaidi, D., & Marleni, M. (2024). the Implementation of Character Education To Shape the Students' Learning Motivation To Learn English. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 183–192. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.14092>
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The Implementation of Character Education in Elementary School: the Strategy and Challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 619–631. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102>
- Harsono, Thoyibbah, K., & Narimo, S. (2022). Implementation of Character Education in the Society 5.0 Era in Accounting Education Students, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *International Conference on Education Innovation and Social Science*, 187–194.
- Hermawan, D., & Azizah, S. A. G. (2023). Implementation of Character Education Programs in Instilling an Attitude of Tolerance. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.147>
- John W. Creswell. (2021). Qualitative Inquiry and reseacrh Design : Choosing Among Five Traditions. In *Sage Publication* (Vol. 1, Issue 4). (Thousand Oaks, London, and New Delhi: Sage Publication, 2017).

- Majid, N., Warman, W., Wingkolatin, W., & Selvia, J. (2023). The Implementation Of Character Education On Civics Education Subject For Inclusive Students. *Educational Studies: Conference Series*, 2(2), 288–296. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i2.1634>
- Marini, A. (2024). Implementation of Character Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia. *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture*, 11(1), 60–71. Seminars.unj.ac.id/icuic
- Mohammad, S., & Syafii, F. F. (2020). Implementation of Character Education Through School Culture at SDN 4 Bulango Timur Indonesia. *Novateur Publications International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 7(5), 2394–3696.
- Muthohar, A. (2021). Implementation and Development Models of Character Education in School. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 69–82. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3236>
- Siddiqua, A. (2023). Critique of Research Methodologies and Methods in Educational. *World Journal of Education*, 13(4), 16. <https://doi.org/10.5430/wje.v13n4p16>
- Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. M. (2023). The Implementation of Character Education as an Effort to Realise the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1127–1135. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2471>
- Thoyyibah, N., Hartono, R., & Anggani L. Bharati, D. (2019). The Implementation of Character Education in the English Teaching Learning Using 2013 Curriculum. *English Education Journal*, 9(2), 254–266. <https://doi.org/10.15294/eej.v9i2.30058>
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218–223. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>
- Zarkasyi, A. (2023). Kematangan Spiritual Dan Perilaku Hidup Sehat : Manajemen Internalisasi Karakter. *Jurnal Sirajuddin: Pendidikan Islam*, 02(02), 52–61.
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and implementation of character education in senior high schools and vocational high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370–397. <https://doi.org/10.17499/jsser.01008>